

DETEKSI DINI DAN EDUKASI ORANG TUA TENTANG GANGGUAN TUMBUH KEMBANG BALITA

Charles Apul Simanjuntak, Amelia Dwi Fitri, Nys. Natasha Ayu S Anggelia Puspasari

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

email: charlesapuls@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun untuk pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Data dari riset menunjukkan peningkatan prevalensi orangtua yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang anak berkala, padahal pemantauan tumbuh kembang balita selaras dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita sehingga intervensi dan simulasi dapat memberikan hasil yang optimal. Oleh karena hal tersebut penulis mengusulkan pengabdian masyarakat ini. Pengabdian masyarakat diselenggarakan di klinik social MER-C didapatkan sampel sebanyak 66 anak dalam kurun waktu Mei hingga Juni 2016. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang dilakukan sesuai kurva pertumbuhan WHO dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pemantauan perkembangan anak dilakukan dengan instrument KPSP. Edukasi kepada orangtua dilakukan dengan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak dan asupan nutrisi yang bergizi dan sesuai. Hasil deteksi dini penilaian pertumbuhan dengan kurva WHO didapatkan sebanyak 53% anak yang diperiksa memiliki perawakan normal dan gizi normal. Sebanyak 31,7 % anak yang diperiksa memiliki masalah gizi lebih dengan rincian 15,1 % terdeteksi resiko gizi lebih, 4,5 % overweight dan 12,1 % obesitas. Pemeriksaan perkembangan anak dengan instrument KPSP didapatkan sebanyak 97% anak perkembangannya sesuai dengan usia, hanya 3% atau 2 orang dari 66 anak yang diperiksa nilai KPSP meragukan. Edukasi yang diberikan kepada orang tua berupa pentingnya orangtua memeriksa pertumbuhan dan perkembangan balita, waktu dan kekerapan orangtua melakukan pemeriksaan dan bagaimana memberikan asupan gizi dan stimulasi yang benar dan seimbang sesuai usia anak sehingga tercapai tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata kunci : Perkembangan Anak, Edukasi, Gizi

PENDAHULUAN

Pemantauan tumbuh kembang secara berkala harus dimulai sejak usia dini sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Usia dini yang dimaksud adalah 5 tahun pertama kehidupan seorang anak. Usia tersebut menjadi penting karena merupakan masa emas (Golden Periode), jendela kesempatan (window opportunity) tetapi juga masa kritis (critical period). Pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang pada anak, dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang dengan pemantauan tumbuh kembang secara berkala merupakan hal yang penting dilakukan secara simultan dan terarah. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) bersama kementerian kesehatan telah merekomendasikan pemantauan tumbuh kembang balita dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan berkala dan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Data riset kesehatan dasar (RISKESDA) 2013 menunjukkan peningkatan persentase rumah tangga

yang tidak pernah melakukan pemantauan perkembangan balita dalam 6 bulan terakhir sebesar 8,9%. Hal ini menjadi ironi saat angka gizi buruk, gizi kurang dan pertumbuhan terhambat meningkat dibandingkan data RISKESDA 2007. Perlu disadari bahwa kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi.

METODE PELAKSANAAN

Skrining deteksi dini gangguan tumbuh kembang dilakukan dengan pengukuran status gizi berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan yang kemudian dikonversikan menurut kurva WHO dan penggunaan KPSP sebagai instrument pemantauan perkembangan. Peningkatan pengetahuan orang tua dilakukan dengan penyuluhan dan pembagian leaflet tumbuh kembang serta pemberian sample makanan bergizi. Kegiatan pengabdian dilakukan diklinik MER-C dengan sasaran balita yang menjadi pasien MER-C atau tinggal disekitar klinik MER-C, jumlah sasaran yang terjangkau sebanyak 66 balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deteksi dini dan edukasi orang tua tentang pertumbuhan anak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon positif dari pasien klinik merC Jambi dan warga disekitar klinik merC Jambi yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun. Kegiatan ini berhasil memeriksa pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 66 orang anak usia 0-5 tahun. Sebaran demografi anak yang diperiksa terdiri dari 23 orang perempuan dan 43 orang anak laki-laki, 24 orang anak usia 0-2 tahun dan 42 orang anak usia 2-5 tahun. Pemeriksaan pertumbuhan dilakukan dengan mengukur panjang/tinggi badan anak dan berat badan anak. Hasil pengukuran dikonversikan menurut kurva WHO (World Health Organization) dan diinterpretasikan menurut panduan WHO. Interpretasi hasil pemeriksaan tersaji pada grafik dibawah ini: Grafik 1. Hasil Pemeriksaan Pertumbuhan



Hasil pemeriksaan mendapatkan sebanyak 53% anak yang diperiksa memiliki perawakan normal dan gizi normal. Sebanyak 31,7 % anak yang diperiksa memiliki masalah gizi lebih dengan rincian 15,1 % terdeteksi resiko gizi lebih, 4,5 % overweight dan 12,1 % obesitas. Edukasi orang tua pada anak dengan masalah gizi lebih meliputi pengaturan asupan makanan sehat yang cukup kalori, protein, vitamin, mineral dan rendah lemak sesuai usianya, menghindari makanan kemasan dan “junk food” serta aktivitas fisik anak yang cukup. fasilitas pelayanan primer terdekat. Sebanyak 7,5 % anak yang diperiksa memiliki

masalah gizi kurang, edukasi orang tua pada anak dengan masalah gizi ini meliputi pemberian asupan makanan sehat yang cukup kalori, protein, lemak, vitamin, mineral sesuai usia.

Interprestasi hasil pemeriksaan pertumbuhan berikutnya didapatkan anak dengan perawakan tinggi sebanyak 1,5 % dari anak yang diperiksa. Perawakan tinggi dapat merupakan variasi genetik normal tetapi tidak menutup kemungkinan didapatkan gangguan endokrin metabolik, sehingga menjadi penting pengukuran tinggi badan anak setiap bulannya. Sebanyak 12, 1% anak berperawakan pendek dan 4, 5 % berperawakan sangat pendek. Perawakan pendek dan sangat pendek dapat merupakan variasi genetik normal apabila kedua orang tuanya memiliki tinggi badan dibawah rerata normal. Menjadi fokus perhatian apabila perawakan pendek dan sangat pendek diikuti oleh gizi kurang yang didapat pada 3% anak yang diperiksa pada kegiatan ini, hal ini dapat menunjukkan kekurangan gizi yang telah berlangsung lama. Sehingga edukasi khusus dilakukan pada orang tua di populasi ini berupa konsultasi asupan makanan yang tinggi kalori, protein, lemak dan cukup vitamin dan mineral, pemeriksaan fisik awal apakah didapatkan penyakit penyerta dan memberi pemahaman untuk intervensi gizi segera dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala.

Deteksi Dini Dan Eduksi Orang Tua Tentang Perkembangan Anak

Pemeriksaan perkembangan anak dengan instrument KPSP didapatkan sebanyak 97% anak perkembangannya sesuai dengan usia dan hanya 3% atau 2 orang dari 66 anak yang diperiksa nilai KPSP meragukan. Pada populasi dengan nilai KPSP yang meragukan orangtua diberi edukasi mengenai stimulasi perkembangan anak sesuai usia dengan mengedapankan rasa kasih sayang.

Pemeriksaan pertumbuhan dilakukan dengan mengukur panjang/tinggi badan anak dan berat badan anak. Hasil pengukuran dikonversikan menurut kurva WHO (World Health Organization) dan diinterpretasikan menurut panduan WHO. Interpretasi hasil pemeriksaan tersaji pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Hasil Pemeriksaan Pertumbuhan

Pada semua kelompok status gizi dan perawakan orang tua diberi pemahaman pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak setiap bulan ke fasilitas pelayanan primer terdekat agar penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dideteksi dan intervensi lebih dini sehingga hasilnya optimal.

Kegiatan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah skrining awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi peserta kegiatan. Kelanjutan pemantauan dan intervensi pertumbuhan dan perkembangan diperlukan pengetahuan, kemauan, kesadaran, sikap dan tindakan nyata orangtua masing-masing anak agar tercapai tumbuh kembang yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berhasil melakukan deteksi pada 66 orang anak, 53 % anak yang diperiksa memiliki pertumbuhan normal, 97% anak yang diperiksa memiliki perkembangan sesuai usia dan sisanya memiliki masalah pertumbuhan dan atau perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak diperlukan untuk pengenalan awal gangguan dan intervensi dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Hal ini memerlukan pengetahuan, kesadaran, komitmen dan tindakan nyata orangtua masing-masing anak agar tercapai tumbuh kembang yang optimal selain dari peran tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjiningsih. Upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak. Dalam: Narendra MB, Sularyo TS, Soetjiningsih, Suyitno H, Ranuh IGNG, penyunting. Buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja. Edisi pertama. Jakarta: Sagung Seto;2002.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta, Departemen Kesehatan RI;2006.
- Paparan RISKESDA 2013. Diunduh dari <http://www.labdata.litbang.depkes.go.id>